BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai *sense of art* dan pola pikir yang kreatif sehingga menghasilkan banyak budaya dan berbagai macam keberagaman karya seni. Salah satunya adalah karya kriya kerajinan.. Kriya adalah salah satu cabang senirupa yang memiliki akar kuat, yakni tradisi bermutu tinggi atau bernilai adiluhung (Rahardjo, Timbul : 2011). Menurut Wiyoso Yodoseputro dalam buku Seni Kriya dan Kerajinan , bahwa

> "Upaya pengembangan seni kriya sebagai seni terapan masa kini, diharapkan mampu menampilkan nilai-nilai guna baru berdasarkan daya imajinasi kriyawan."

Kriya sendiri dapat diartikan sebagai bentuk cipta kerajinan tangan manusia yang bernilai fungsional dan memiliki nilai estetis pula. Kriyawan adalah sebuatan bagi pengrajin dan individu yang melakukan proses berkegiatan kesenian dengan tujuan dipasarkan. Hal ini didukung oleh KBBI, pengertian kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreatif alternatif, suatu barang yang dihasilkan dari kerajinan tangan. Sedangkan, dari bahasa *Sansekerta,* kriya mempunyai maka sebagai *kerjakan.* Kriya memiliki beberapa jenis, contohnya kiya keramik, batu, logam dan lain-lain. Jenis-jenis kriya

ini mempengaruhi setiap proses pembuatannya. Seni kriya juga dapat berfungsi sebagai benda yang memilki nilai estetis atau terapan. (Arya,2017).

Seiring perkembangan zaman, bahan untuk membuat kriya menjadi lebih modern. Kriya kerajinan yang dibuat juga dapat berasal dari bahan alam maupun buatan atau kimiawi. Kriya kerajinan juga memiliki teknik pembuatan, diantarany adalah teknik membatik, cor, memahat, menganyam dan lain-lain. Dahulu, pembuatan karya kriya masih menggunakan bahan baku dan cara tradisional, namun dewasa ini sudah bayak bermunculan karya kriya kerajinan yang menggunakan bahan baku modern yaitu resin.

Resin, adalah eksudat (getah) yang dikeluarkan oleh tumbuh-tumbuhan. Getah ini membeku membentuk massa yang keras dan transparan. Pada mulanya resin hanya bisa dieroleh dengan proses alamiah saja, namun saat ini resin dapat dibeli di toko bahan kimia sesuai jenis dan kebutuhan. Resin yang berbahan dasar kimia berbentuk gel dan lengket. Resin juga memiliki beberapa jenis, seperti contohnya Resin bening dan Resin keruh, tergantung pada tujuan pembuatannya. Resin tidak bisa larut dalam air, sehingga ia mampu larut dalam alkoholataupun pelarut organik.

Dalam pembuatannya, resin juga harus selalu ditambahkan katalis guna mengikat resin agar cepat kering dan melarutkan resin

dengan objek yang akan dibuat. Perbandingan katalis dan resin haru seimbang guna produk dapat dibuat sepeerti keinginan.Karena hasilnya yang indah, estetik dan menawan, resin digunakaan dalam pembuatan kriya kerajinan aksesoris seperti gantungan kunci, kalung, gelang dan lain-lain. Resin adalah benda produk kimia yang diciptakan guna membantu manusia.

Resin memiliki macam-macam jenisnya, contohnya resin akrilik (tapi tidak emulsi acrylic, yang merupakan dasar dari cat akrilik) adalah termoplastik, yang merupakan salah satu dari kelompok plastik yang dapat diulang bentuknya dan dipanaskan berulang kali. Resin ini berwarna agak kekuningan

Kemudian terdapat Resin poliester, berbentuk cair bening dan berasa manis, dicampur dengan sejumlah takaran katalis yang kuat, yang menyebabkan massa memanas (dan sangat panas jika telah ditambahkan terlalu banyak.).

Resin epoxy memiliki pola kerja yang sama dengan lainnya, tidak memiliki bau , tapi hardenernya yang membuat sensitif pada tubuh. Sehingga akan menimbulkan iritasi jika terpapar terlalu lama.

Namun, hanya beberapa saja resin yang dijual dipasaran, yakni :

1. Epoxy Clear Resin AB , Mempunyai daya tahan yang kuat , bersifat waterproofing yang sangat tinggi tahan terhadap alkali dan asam, Terdiri dari 2 komponen yaitu Epoxy resin dan PolyAmido Amine (ini bisa disebut sebagai katalis) yang berbentuk cair dan berwarna transparan.

2. Resin Lycal , Resin ini termasuk kualitas menengah. Resin ini diimport dari China (Taiwan). Terdiri dari 2 komponen yaitu part A (resin) dan part B (hardener/katalis). Resin ini didesain memang khusus untuk kerajinan tangan dan aneka pelapisan transparant dan sangat bening. Tahan terhadap sinar matahari. Kekurangan lain dari jenis resin lycal adalah lebih kental dan saat diaduk akan menimbulkan gelembung yang susah hilang,sehingga gelembung tersebut akan Nampak dan mempengaruhi hasil akhir.

3. Resin upcast, jenis resin yang paling sering di jual di pasaran, namun . Biasa dikenal dengan istilah resin bening biasa. Ditoko- took bahan kimia resin ini memiliki dikenal dengan seri resin 108 atau resin 3126 . Kelemahan resin jenis ini tidak tahan pada sinar UV, apabila terkena sinar matahari maka resin jenis ini akan kuning, apabila digunakan untuk membuat kerajinan yg agak tebal akan memiliki sifat agak buram resin jenis ini cocok digunakan untuk kepentingan pelapisan tipis. Bentuknya lebih kental jka di aduk menimbulkan banyak gelembung. Dari inilah berbagai karakter dan macam-macam resin yang banyak, dapat digunakan sesuai kebutuhan dan keinginan.

Karena inilah penulis ingin sebuah karya kriya berbahan dasar resin dapat membantu manuisa dalam bentuk aksesoris namun tidak meninggalkan budaya yang telah dimiliki oleh bangsa sendiri sehingga ragam surya majapahit dirasa tepat untuk dijadikan inspirasi sebuah kriya kerajinan berbahan dasar resin ini.

Inspirasi dapat dikatakan sebagai ilham, menurut KBBI, adalah angan-angan yang timbul dari hati, kemudian menggerakkan hati untuk mencipta. Inspirasi merupakan ide-ide kreatif yang muncul setelah danya rangsangan dari luar. Inspirasi ini tercipta karena adanya proses kreatif dalam pikiran manusia untuk mencipta, merancang atau membangun hal baru ataupun mengembangkan yang sudah ada. Pola ini terbentuk atas ide-ide kreatif kemudian diproses dan dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang seperti diinginkan.

Keanekaragaman budaya di Indonesia memiliki banyak ciri khas yang dapat dibedakan antara daerah satu denga lainnya, banyak ragam hias ornamen pada tiap daerah yang memiliki ciri yang menonjol dari masing-masing sebagai identitas daerah tersebut. Menjadikan tiap ragam hias daerah memiliki makna filosofi tersendiri pada tiap domisilinya. Ragam hias biasa disebut ornamen, menurut Gustami (1978) ornamen adalah produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan hiasan. Jadi, ragam hias dalam sebuah benda seni adalah ornamen dengan fungsi utama adalah sebagai hiasan dan bertujuan untuk menambah nilai estetis pada benda tersebut. Namun, pada bebrapa karya seni yang ditambahkan ragam hias memiliki nilai simbolik atau mengandung unsur-unsur tertentu, sesuai dengan tujuan penciptanya (Sunaryo, Aryo, 2009).

Ragam hias Indonesia memiliki banyak contoh dan macamnya, dapat dibuat dengan cara ditoreh atau diukir, dianyam,

tenun, digambar, dilukisi, dan dibatik. Batik berasal dari kata mbat dan tik. Dalam bahasa jawa *mbat* dari kepanjangan *ngembat* diartikan sebagai melempar berkali-kali. Kemudian kata *tik* adalah singkatan dari *titik*. Jadi dapat disimpulkan bila membatik adalah melempar titik berkali-kali pada kain. Namun ada pula yang memilki egertian bahwa membatik berasal dari kata *amba* yang berarti menulis dan *tik* bermakna titik. (Musman Asti dan Ambar Arini, 2011). Batik adalah salah satu karya seni asli Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sejak Oktober 2009. Batik yang tercipta pada tiap masing-masing daerah memiliki corak dan motif yang berbeda. Motif dalam KBBI berarti corak hiasan pada kain atau rumah. Seperti contohnya pada batik khas Mojokerto yang memiliki banyak corak motif berbeda dengan batik dari daerah lainnya. Motif yang diambil dalam batik Mojokerto berasal dari tumbuhan, hewan yang ada pada situs peninggalan Majapahit . contohnya motif merica berlubang, piring sedapur, sisik grinsing dan lain-lain. Namun, terdapat motif baru yang dikembangkan oleh seornag pengrajin batik di Mojokerto. Motif pengembangan ini memiliki nilai filosofi yang sangat memperlihatkan logo kerajaan Majapahit, mengingat Mojokerto adalah daerah pusat kekuasaan.

Motif Surya Majapahit merupakan motif yang dikembangan oleh pengrajin batik di Mojokerto berdasarkan situs purbakala. Surya Majapahit diambil dari ornamen relief prasasti Surya Majapahit. Seperti namanya, motif Surya Majapahit ini berbentuk Matahari (

Surya) dengan bentuk lingkaran dan delapan sinar pancar, diberi isen-isen serta cecek pada bagian bulatan motif. (Pipit, 2010; 83). Motif Surya Majapahit ini dikembangkan oleh pengrajin batik guna memperkenalkan lebih jauh kepada masyarakat umum tentang motif batik Mojokerto baru dan memiliki nilai karaketeristik yang sesuai dengan asal daerahnya. Sehingga motif Surya Majapahit dapat dijadikan sebagai batik khas Mojokerto yang memiliki nilai filosofi.

Gambar 1.1 Logo Surya Majapahit
Diunduh pukul 12.35 tanggal 8 November 2018
Sumber : internet (https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn%3AANd9GcQxDr8jLTY4d5ObYRf

Motif Surya Majapahit ini diambil dari logo atau simbol kerajaan majapahit sebagaimana brntuknya. Dengan tidak banyak perubahan guna tetap menjadikan *poin of interest* dalam karya batik ini. Karena motif ini berasal dari logo kerajaan Majapahit, motif batik ini memiliki nilai lebih dari sekadar estetik. Sehingga dapat dikaji dan djadikan penelitian lebih lanjut. Hal ini yang menjadikan inspirasi

penulis untuk membuat penelitan motif Surya Majapahit namun kedalam bentuk yang berbeda dari mulanya. Bila awalnya motif ini dibatik dalam kain, namun, penulis ingin menerapkan motif ini dalam bentuk karya kriya kerajinan berbahan dasar resin.

Gambar 1.2 Batik MojokertoMotif Surya Majapahit
Diunduh pukul 09.25 tanggal 15 Desember 2018
Sumber : internet (https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&&q=batik+Mojokerto+motif+surya+majapahit&gws_rdssl#gws_ssl&imgrc=c-3icRfmhzHM)

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, berikut batasan masalah yang penulis gunakan dalam penelitian sebagai acuan untuk memfokuskan pembahasan, yaitu :

1. Seni Rupa

a. Ragam Hias

Ragam hias adalah salah satu upaya manusia dalam mengembangkan keindahan pada wujud suatu objek. Pembuatan ragam hias ini juga berdasarkan budaya yang berasal lingkungan masyarakat tersebut ataupun berdasarkan nilai-nilai filosofi yang sarat makna. Soegeng Toekio M (2000:10) menyatakan, " Ragam Hias untuk suatu benda pada dasarnya merupakan sebuah pendandanan (Make Up) yang diterapkan guna mendapatkan keindahan dan kemolekan yang dipadukan."

Ragam hias diterapkan dalam berbagai bidang. Bila ia diterapkan dalam batik , maka ia dapat dikatakan sebagai motif " Motif batik adalah suatu pola dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol atau lambang dibalik motif tersebut dapat diungkap." (Wulandari 2011:113)

Motif-motif ini dibuat dengan berdasarkan nilai-nilai simbolis yang memiliki nilai makna serta *history* tertentu. Seperti halnya dengan motif Surya Majapahit yang terdapat dalam batik Mojokerto ini. Motif ini diambil dari logo kerajaan Majapahit. Logo ini tidak sekadar logo biasa, namun mengandung nilai filosofi .

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam ragam hias ini adalah garis, bidang dan tekstur.

1. Garis

Garis dalam matematika disebutkan sebagai sekumpulan titik yang berangkai. Garis juga memberi kesan watak tertentu. Garis menghibungkan dari titik satu ketitik lainnnya dengan bentuk lurus, lengkung, bersudut maupun bersiku. Garis adalah suatu unsur dan *basic* utama dalam segala aspek.

2. Bidang

Terbentuk dari satu atau beberapa kumpulan garis yang membentuk bidang bentuk tertentu. Bidang tercipta karena potongan-potongan garis pada pangkalnya. Bidang terbagi menjadi yang memiliki ruang atau volume dan yang tidak. Memiliki ruang dan volume disebut 3 dimensi atau 4 dimensi, yang tidak memiliki cukup disebut dengan 2 dimensi.

3. Tekstur

Adalah kesan halus atau kasarnya suatu permukaan benda. Dengan mengandalkan indera peraba dan penglihatan tekstur dapat dirasakan. Tekstur juga dapat berasal dari bahan alam maupun buatan, seperti bulu unggas yang halus dan berasal dari alam, yang berasal dari sintesis berupa kain, benang, dan lain-lainnya.

2. Kriya

Menurut Meyer, Ralph tentang kriya dalam buku karya Soedarso (2006;107) yaitu:

“ kriya atau *craft* atau *handycraft* adalah : 1. Sesuatu yang dibuat dengan tangan, dengan kekriyaan yang tinggi. 2. Umumnya dibuat dengan sangat dekoratif atau secara fisual sangat indah, dan 3. Seringkali merupakan barang guna”.

Dari pendapat Meyer diatas, dapat dikatakan bila karya resin dapat dikategorikan karya kriya. Karya resin ini dibuat dengan tangan, dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Unsur-unsur kriya :

1. Utility (kegunaan)

Kegunaan dimaksudkan bahwa kriya tersebut memiliki nilai fungsi gua untuk kebutuhan manusia. Guna pada manusia juga tergantung pada kepentingan masing-masing. Sesuatu hal dapat dikatakan berguna pada manusia apabila hal tersebut dapat mengurangi efek samping dan dapat memberikan kenyamanan serta meningkatkan efektifitas dan nilai praktis pada benda tersebut.

2. Kenyamanan

Nyaman untuk dipakai, mudah dan fleksibel. Sehingga dapat dipakai dan dibawa dimanapun. Nyaman merupakan kata sifat, jadi tingkat kenyamanan tiap individu berbeda. Tingkat kenyamanan mengikuti kebutuhan serta kebiasaan. Dewasa ini, nyaman berkaitan erat dengan kepraktisan.

3. Estetik

Bernilai keindahan, karena kriya termasuk karya cipta manusia yang memiliki nilai estetik dan dapat berfungsi sebagai benda seni terapan. Nila estetik pada suatu benda dapat dirasakan melalui panca indera manusia, terutama pada indera peraba dan penglihatan karena indera-indera tersebut berperan utama sebagai reseptor yang membawa keotak untuk diproses kemudian ditambahi oleh pengetahuan dan dorongan rasa seni sehingga benda atau objek tersebut dapat dikatakan sebagai benda estetik.

3. Desain

Semua karya baik itu seni terapan atau murni, pasti memerlukan sebuah desain sebagai langkah awal dalam merancang gagasan tersebut dan *merealisasikannya* menjadi bentuk nyata sehinga dapat dinikmati oleh inderawi dan berfungsi sebagaimana mestinya.
"Desain adalah sesuatu yang muncul ketika seni bertemu industri, ketika orang mulai membuat keputusan mengenal seperti apa seharusnya produk-produk yang dibuat secara massal." (Barley. S , 1982; 9)

Dahlani, 2008 dalam jurnal Studi Penerapan Prinsip-Prinsip Desain, mengemukakan beberapa Prinsip desain yaitu :

a. Kesatuan (unity)

Merupakan bagaian komposisi yang menyatu dengan indah dengan ditopang beberapa elemen-elemen pembantu (Smithies, 1982). Kesatuan tidak dapat berdiri sendiri karena kesatuan terdiri dari beberapa bagian dan unsur-unsur yang banyak sehingga menimbulkan kesan utuh dan berkaitan satu sama lain.

b. Proporsi

Hubungan geometris atau rasio perbandingan dari bagian yang berbeda dalam suatu komposisi (Smithies, 1982). Proporsi lebih mengacu pada ukuran nyata dari suatu objek. Besar kecilnya objek yang dihasilkan akan mempengaruhi sesuai dengan pengamatan seni masing-masing individu yang berbeda.

c. Keseimbangan

Merupakan suatu pokok yang menjadikan sebuah karya tersebut terlihat “enak dipandang/dirasa” karena perpaduan komposisi antar elemen yang menyatu tanpa paksaan. Seimbang merupakan kata yang tercipta dari rasa, sedangkan rasa tiap manusia berbeda-beda sesuai dengan pengalaman tiap individu masing-masing. Sehingga kesan seimbang tiap manusia berbeda.

d. Irama

Adalah pengulangan garis, bentuk, wujud dan warna secara teratur dan harmonis(Ching, 1994). Irama tercipta dari kesan yang akan ditampilkan sehingga memiliki nilai-nilai esetetik sendiri. Sebuah karya yang baik, mencakup dari pengulangan irama yang baik, sehingga menghasilkan proporsi yang pas dan dapat dirasakan sebagai sebuah kesatuan yang seimbang.

C. Rumusan Masalah

Pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.Bagaimana hasil produk kriya kerajinan berbahan dasar resin yang terinspirasi dari ragam hias motif Surya Majapahit ?

2. Apa saja analisis hasil produk kriya kerajinan berbahan dasar resin yang terinspirasi dari ragam hias motif Surya Majapahit ?

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil produk kriya berbahan dasar resin yang terinspirasi dari ragam hias Motif Surya Majapahit

2. Mengetahui analisis produk kriya berbahan dasar resin yang terinspirasi dari ragam hias Motif Surya Majapahit

E. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi peneliti :

1. Memenuhi syarat kelulusan S1 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. dapat menambah pengetahuan bagi penulis untuk ragam kriya berbahan dasar modern, yaitu resin.
3. Memberi pengalaman baru bagi penulis untuk mengeksplor kerajinan kriya berbahan dasar resin

b. Bagi Masyarakat

1. Dapat menjadi wacana untuk memiliki usaha kriya kerajinan berbahan dasar resin
2. Sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi Lembaga

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam media pembelajaran mata pelajaran senirupa tentang senirupa kriya
2. Sebagai refrensi untuk pembelajaran seni kriya berbahan dasar resin di sekolah

F. Definisi Istilah

Ragam Hias : Adalah salah satu upaya manusia dalam mengembangkan keindahan pada wujud suatu objek

Motif : Pangkal untuk membuat pola

Surya Majapahit : Simbol atau logo dari kerajaan Majapahit

Kriya : Hasil cipta manusia yang bernilai terapan fungsional

Resin : Media berbentuk cair yang mengeras